

ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI

by Mendrofa Yenti Grafille

Submission date: 22-Nov-2023 05:08AM (UTC-0500)

Submission ID: 2236042420

File name: Skripsi_Yenti.docx (179.97K)

Word count: 11638

Character count: 68723

**ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



Oleh:

YENTI GRAFILE MENDROFA

NIM. 2319539

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

**ANALISIS ¹³ INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh:
YENTI GRAFILE MENDROFA
NIM. 2319539

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS

2023

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, untuk memajukan perekonomian suatu Negara salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sektor perdagangan baik itu secara mikro maupun makro. Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan.

Pesatnya perkembangan bisnis yang dirasakan oleh para pelaku usaha khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menuntut kemampuan dalam mengelola secara efektif dan efisien sumber daya yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut inklusi dan literasi keuangan terhadap UMKM menjadi sangat penting, yang mana dengan meningkatkan inklusi dan literasi keuangan di kalangan UMKM diharapkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih luas, diversifikasi usaha, inovasi, serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan UMKM, dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

⁶ Survey Nasional Literasi Keuangan (SNLK) pada tahun 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa indeks inklusi keuangan mencapai 85,10 persen meningkat dibanding tahun 2019 yaitu 76,19 persen sedangkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68 persen naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Hal tersebut menunjukkan tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin meningkat dari 35,42 persen di tahun 2019 menjadi 38,16 persen di tahun 2022.

Inklusi keuangan yaitu aksesibilitas dan keterjangkauan layanan keuangan yang melibatkan masyarakat secara luas, menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlangsungan UMKM. Dalam konteks ini, inklusi keuangan dapat mencakup akses ke perbankan, layanan keuangan digital, kredit mikro, asuransi, dan investasi. Dalam hal ini, inklusi keuangan memainkan peran kunci dalam memberikan akses UMKM ke sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pengembangan bisnis, investasi, dan manajemen risiko. Sedangkan literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan, pengelolaan keuangan yang baik, investasi, pengelolaan risiko, dan pemahaman terhadap produk keuangan. ¹⁵ Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola risiko dengan baik.

Dengan meningkatnya inklusi dan literasi keuangan di kalangan UMKM, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan atau dengan kata lain keberlangsungan UMKM mengalami peningkatan kearah positif serta berkontribusi lebih besar terhadap keberlangsungan ekonomi, dan menciptakan

dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Kota Gunungsitoli, yang terletak di Pulau Nias, Indonesia, memiliki sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu kontributor terhadap perekonomian lokal. UMKM di Kota Gunungsitoli mencakup berbagai sektor usaha sebagai berikut.

Tabel 1.1
Sektor dan Jumlah UMKM Kota Gunungsitoli

No	Sektor Usaha	Jumlah UMKM
1	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.933
2	Industri Pengolahan	736
3	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.310
4	Pertambangan dan Penggalian	2
5	Konstruksi	11
6	Transportasi dan pergudangan	4
7	Penyediaan akomodasi dan makan minum	788
8	Informasi dan komunikasi	95
9	Jasa lainnya	9.083
Jumlah		14.962

Sumber: Data Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM, 2023

Meskipun UMKM memiliki potensi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan formal dan memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM khususnya di Gunungsitoli yaitu pertama akses terhadap pembiayaan yang memadai. Hal

tersebut antara lain: 1) Persyaratan yang rumit, 2) kurangnya jaminan yang memadai; dan 3) kurangnya pengetahuan tentang opsi pembiayaan yang tersedia, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan edukasi tentang potensi dan peluang yang ditawarkan oleh inklusi keuangan membuat UMKM enggan untuk memperkuat pemahaman keuangan pelaku usaha dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia. Kedua rendahnya tingkat literasi keuangan antara lain: 1) Kurangnya pemahaman tentang manajemen kas, pembukuan dan perencanaan keuangan dapat mengarah pada keputusan yang kurang optimal; 2) risiko keuangan yang tidak terkendali; dan 3) kesulitan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendukung UMKM perlu diambil guna memperkuat sektor UMKM di Kota Gunungsitoli. Dengan mengatasi tantangan ini, UMKM di Kota Gunungsitoli diharapkan dapat berperan secara optimal dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan melalui peningkatan inklusi dan literasi keuangan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan keberlanjutan UMKM. Pertama, penelitian Kusuma, et al., (2020) di Solo Raya menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, sementara literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Solo Raya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hilmawati, et al., (2021) di Kota

Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, melalui systematic literature review, Sari, et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM secara umum. Akan tetapi, terdapat perbedaan temuan antara penelitian-penelitian tersebut, terutama terkait pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keberlanjutan UMKM.

Dengan demikian, untuk memberikan kontribusi dalam memajukan sektor UMKM di Kota Gunungsitoli atau meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti berkenan mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli**” untuk mengkaji lebih mendalam tentang **inklusi keuangan, literasi keuangan dan keberlangsungan UMKM** di Kota Gunungsitoli.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian adalah UMKM di Kota Gunungsitoli yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan antara lain

akses terhadap pembiayaan yang memadai dan rendahnya tingkat literasi keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada satu daerah yaitu Kota Gunungsitoli dan masalah-masalah yang berkaitan tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan UMKM akan diteliti secara khusus di wilayah ini. Sehingga variabel lain tidak akan dibahas supaya penelitian ini tidak membias.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan dari latar belakang tentang ¹³ inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli:

- a. Apakah ada pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli?
- b. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli?
- c. Apakah ada pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang dapat dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inklusi ³ keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas 2 (dua), yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga pada literatur akademik terkait inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang peran inklusi keuangan dan literasi keuangan yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan UMKM. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau untuk penelitian di wilayah-wilayah lain dengan konteks yang serupa atau berbeda.

1.6.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Chapter 1 Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melaksanakan penelitian ini. Melalui proses penelitian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan metodologi penelitian, analisis data, dan pemahaman tentang isu-isu yang terkait dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan UMKM.

Chapter 2 Bagi UMKM Kota Gunungsitoli

Penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Kota Gunungsitoli.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Inklusi Keuangan

2.1.1. Definisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai konsep yang menekankan pentingnya memastikan bahwa semua individu dan bisnis memiliki akses yang adil, terjangkau, dan efektif terhadap layanan keuangan. Hal ini mencakup akses ke berbagai produk dan layanan keuangan seperti rekening bank, kredit, asuransi, investasi, dan pembayaran digital. Inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan keuangan, menghilangkan ketidakadilan, dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka, berinvestasi, dan melindungi diri dari risiko keuangan. Dengan inklusi keuangan yang kuat, individu dan bisnis memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai stabilitas keuangan, meningkatkan kesejahteraan, dan berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian.

Berikut ini beberapa pandangan tentang pemahaman akan inklusi keuangan yang dirangkum dari Akyuwen dan Waskito (2018: 8):

United Nations Conference on Trade and Development, "...akses dan penggunaan yang efektif oleh individu dan perusahaan terhadap layanan keuangan yang tersedia, terjangkau, nyaman, berkualitas, dan berkelanjutan dari penyedia resmi..."

World Bank, "...individu dan bisnis memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka - transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi - disampaikan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan..."

The United Nations Millennium Development Goal Summit, "akses universal, dengan biaya yang wajar, terhadap berbagai layanan keuangan, disediakan oleh berbagai institusi yang solid dan berkelanjutan".

Consultative Group to Assist the Poor (CGAP), "inklusi keuangan berarti bahwa rumah tangga dan bisnis memiliki akses dan dapat efektif menggunakan

layanan keuangan yang sesuai”.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Wawan Ichwanudin (2020: 105) terdapat beberapa faktor-faktor inklusi keuangan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan
2. Pengetahuan Keuangan
3. Keterampilan Keuangan
4. Keyakinan Keuangan
5. Sikap Keuangan
6. Perilaku Keuangan

2.1.3. Peran Inklusi Keuangan dalam Pengembangan UMKM

Bank Indonesia menyatakan bahwa visi nasional keuangan inklusif adalah mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh segmen masyarakat, dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menghasilkan pemerataan pendapatan, dan menciptakan stabilitas dalam sistem keuangan di Indonesia (Sutanto dan Tetty Widiyastuti, 2020: 118). Berdasarkan visi tersebut, inklusi keuangan dapat diartikan sebagai upaya mencapai beberapa tujuan yang relevan.

Kerangka Nasional Keuangan Inklusif dirancang dengan memperhatikan enam pilar utama yang menjadi landasan, meliputi edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi

keuangan, kebijakan/peraturan yang mendukung, fasilitas intermediasi dan saluran distribusi, dan perlindungan konsumen (Sutanto dan Tetty

Widiyastuti, 2020: 118). Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Edukasi Keuangan: Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan manfaat dari penggunaan produk dan layanan keuangan yang tepat.
2. Fasilitas Keuangan Publik: Pembangunan dan penyediaan akses ke lembaga keuangan publik yang dapat memberikan layanan keuangan yang terjangkau, seperti bank daerah dan koperasi simpan pinjam.
3. Pemetaan Informasi Keuangan: Pengumpulan dan penyediaan informasi yang akurat tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, termasuk tarif, biaya, dan manfaat yang terkait, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang informasional dan bijaksana.
4. Kebijakan/Peraturan yang mendukung: Penetapan kebijakan dan peraturan yang memfasilitasi akses dan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, melindungi hak-hak konsumen, dan mendorong perkembangan lembaga keuangan inklusif.
5. Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi: Pengembangan saluran distribusi yang luas dan beragam untuk menyediakan akses mudah dan nyaman ke produk dan layanan keuangan, seperti ATM, perbankan elektronik, dan agen keuangan di daerah terpencil.
7. Perlindungan Konsumen: Perlindungan hukum dan mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif untuk melindungi hak-hak konsumen dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta memastikan adanya tindakan pencegahan penipuan dan praktik yang merugikan konsumen.

Dengan memperkuat keenam pilar ini, Kerangka Nasional Keuangan Inklusif bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan yang memberikan akses dan manfaat kepada seluruh masyarakat Indonesia.

2.1.4. Upaya Pemerintah dalam Mendorong Inklusi Keuangan

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh warta fisik Kementerian Keuangan edisi ke III (2022: 4), Sarma menyampaikan pemikirannya bahwa ada tiga kiat dalam mendorong inklusi keuangan yaitu:

“Pertama, untuk mendorong inklusi keuangan, penting untuk meningkatkan penetrasi debitur, yaitu jumlah pengguna layanan keuangan. Perbankan harus berhasil melayani sebanyak mungkin debitur baru. Salah satu indikatornya adalah dengan memperbesar rasio jumlah rekening simpanan atau deposito per 1000 penduduk dewasa. Faktor-faktor yang menghalangi masyarakat dalam menabung

atau menodepositokan dana ke bank perlu dikurangi atau minimal diukur dan diperbaiki. Selain itu, literasi investasi dan digitalisasi keuangan juga perlu ditingkatkan. Kedua, langkah selanjutnya adalah memperluas jangkauan layanan perbankan. Artinya, layanan perbankan harus tersedia untuk sebanyak mungkin pengguna, baik secara *offline* maupun *online*. Jumlah ATM yang berfungsi dengan baik per 1000 penduduk perlu ditingkatkan dan merata di seluruh daerah. Ketiga, dari perspektif penggunaan layanan perbankan, kelompok masyarakat yang termasuk dalam kelompok *underbanked* atau *marginally banked*, yaitu mereka yang tidak mampu menggunakan layanan bank karena berbagai keterbatasan, perlu mendapatkan intervensi dari pemerintah. Mereka mencerminkan *inklusi* keuangan yang negatif, karena mereka dapat mengakses layanan perbankan, tetapi tidak mampu memanfaatkannya secara maksimal. Tindakan pemerintah diperlukan untuk membantu mereka memanfaatkan layanan bank dan meningkatkan manfaat yang mereka peroleh darinya”.

Kemudian dijelaskan bahwa, ketercapaian inklusi keuangan hanya dapat dicapai apabila pemerintah menjalankan tanggungjawabnya. Hal ini sering dikenal dengan sebutan *public money teory*. Secara global berdasarkan G20 Yogyakarta ada 4 upaya pemerintah dalam mencapai inklusi keuangan yaitu “1) *The Implementation Guide for G20 High Level Principles for Digital Financial Inclusion*; 2) *The Living Database on Digital and Innovative Financial Products and Services for MSMEs beyond Credit, for women entrepreneurs, youth entrepreneurs and social finance recipients*; 3) *The MSMEs Digital Financial Services Preliminary Regulatory Toolkit*; dan 4) *A Report on Progressing Data Harmonization on MSMEs*”.

Secara nasional juga Upaya pemerintah dalam keuangan yang inklusif telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020, yang menggunakan lima pilar dalam menjalankannya antara lain: 1) edukasi keuangan; 2) hak properti masyarakat; 3) produk, intermediasi dan saluran distribusi; 4) layanan keuangan sektor Pemerintah; dan 5) perlindungan konsumen.

Tak hanya itu, dalam mendukung keuangan yang inklusif disertai dengan 1) kebijakan dan regulasi yang kondusif; 2) teknologi dan infrastruktur keuangan yang memadai; 3) organisasi dan mekanisme yang efektif.

2.1.5. Indikator

Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif. Berikut adalah beberapa di antaranya Sutanto dan Tetty Widiyastuti, 2020: 118):

1. Ketersediaan / Akses: Indikator ini mengukur sejauh mana masyarakat memiliki akses fisik dan finansial terhadap produk dan jasa keuangan formal. Ketersediaan fisik berkaitan dengan keberadaan lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau lembaga mikrofinansial di wilayah yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Ketersediaan harga menyangkut keterjangkauan biaya yang terkait dengan penggunaan jasa keuangan, termasuk biaya administrasi, bunga, dan biaya transaksi.
2. Penggunaan: Indikator ini mengukur seberapa banyak dan seberapa sering masyarakat menggunakan produk dan jasa keuangan. Penggunaan yang lebih tinggi menunjukkan adanya partisipasi yang lebih luas dalam sistem keuangan. Aspek-aspek yang dinilai termasuk keteraturan penggunaan, frekuensi transaksi, dan lamanya waktu penggunaan.
3. Kualitas: Indikator ini mengevaluasi sejauh mana produk dan jasa keuangan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Faktor-faktor yang dinilai termasuk kualitas layanan, ketersediaan informasi yang jelas dan transparan, keamanan, kemudahan penggunaan, dan dukungan pelanggan yang memadai. Kualitas yang baik penting agar masyarakat merasa puas dan percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang mereka gunakan.

2.2. Literasi Keuangan

2.2.1. Definisi Literasi Keuangan

Saat ini, literasi Keuangan menjadi perhatian yang menarik karena terkait dengan peran yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu agar dapat menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya terkait dengan pendapatan yang rendah,

tetapi juga dapat muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti penggunaan kredit yang tidak tepat atau kurangnya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan dalam beberapa kasus, kondisi tersebut dapat berdampak pada bangkrutnya sebuah usaha.

Untuk menjelaskan tentang literasi keuangan, beberapa konsep yang diberikan dalam tulisan Selvi (2018: 5) sebagai berikut:

1. Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk membuat keputusan ekonomi dan keuangan secara rasional dengan keyakinan dan kompetensi yang penuh (*Working Group on Financial Literacy*).
2. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang yang memiliki kecakapan (*literate*) memiliki kumpulan keterampilan dan kemampuan yang memungkinkannya untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang diinginkan (Krishna et al.).
3. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan keuangan individu (*INFEOECD*).
4. Literasi keuangan, sebagai bagian dari studi keuangan, merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk manajemen uang/dana, pengeluaran dan kredit, tabungan, dan investasi (Hananto).

2.2.2. Komponen Literasi Keuangan

Menurut Remund di dalam artikel Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKLI) tahun 2021-2025 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa literasi keuangan dibagi menjadi lima kategori:

1. Pengetahuan konsep keuangan;
2. Kemampuan dalam mengomunikasikan konsep keuangan;
3. Kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi;
4. Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat; dan
5. Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif.

2.2.3. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi UMKM

Perkembangan sektor dan jasa keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, seperti yang disebutkan oleh Levine (OJK, 2021). Namun, dengan meningkatnya variasi produk dan layanan jasa keuangan serta ketidakstabilan ekonomi global, masyarakat dihadapkan pada tantangan kompleks dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi kunci penting dalam menghadapi kompleksitas tersebut.

Literasi keuangan membantu perkembangan ekonomi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka (Miler et al., dalam OJK, 2021). Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kepentingan terbaik mereka. Hal ini berdampak positif pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan ekonomi nasional.

Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam mendorong inovasi dan efisiensi dalam sektor jasa keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memacu persaingan antara Pelaku Usaha Jasa Keuangan untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan (Shankari et al., dalam OJK, 2021). Dengan adanya persaingan yang sehat, sektor jasa keuangan dapat berkembang lebih baik dan

mampu memberikan dukungan yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mekanisme pengaturan sistem keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, asimetri informasi antara Pelaku Usaha Jasa Keuangan dengan konsumen dapat berkurang. Hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya fraud dan kegagalan pasar keuangan, sehingga menciptakan lingkungan keuangan yang lebih stabil dan terpercaya (Shankari et al., dalam OJK, 2021).

Selain dampak-dampak tersebut, literasi keuangan juga meningkatkan kesadaran konsumen terhadap ketentuan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan (Masok, dalam OJK, 2021). Konsumen yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen. Hal ini berkontribusi pada perlindungan konsumen yang lebih baik dalam sektor jasa keuangan.

Dapat diartikan bahwa literasi keuangan memiliki peran krusial dalam perkembangan sektor dan jasa keuangan serta pertumbuhan ekonomi. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan, literasi keuangan mampu membantu individu dalam menghadapi kompleksitas keuangan, memilih produk dan layanan yang sesuai, mendorong inovasi dan efisiensi sektor jasa keuangan, meningkatkan mekanisme pengaturan sistem keuangan, serta meningkatkan kesadaran

dan perlindungan konsumen. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di masyarakat, terutama di negara berkembang, merupakan langkah penting untuk mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2.4. Indikator

Secara luas variabel literasi keuangan mengukur kemampuan seseorang berhubungan dengan pemahaman tentang nilai tukar uang, fitur jasa layanan, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan. Australian Securities and Investment Commission (Nurulhuda dan Lutfiati, 2020 : 118) menyatakan, untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi
6. Perencanaan pension
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

2.3. Keberlangsungan UMKM

Konsep keberlangsungan merupakan konsep yang kompleks, sehingga pengertian keberlangsunganpun sangat multidimensi dan multi-interpretasi. Konsep keberlangsungan paling tidak mengandung dua dimensi, yaitu dimensi waktu, karena keberlangsungan tidak lain menyangkut hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang, selanjutnya adalah dimensi interaksi antara

sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan (Muliadi, et al., 2021).

¹¹ Sedangkan, konsep keberlangsungan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman (Xie et al., 2019).

⁹ Pertama, keberlangsungan ekonomi yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlangsungan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri. Kedua, keberlangsungan lingkungan yakni sistem keberlangsungan secara lingkungan harus mampu memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi. Ketiga yaitu keberlangsungan sosial, keberlangsungan secara sosial diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

⁸ Hudson et al. Meyatakan bahwa keberlangsungan UMKM merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalamnya. Keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha. Untuk menjaga kelangsungan usaha serta pengembangan usaha berujung pada eksistensi dan ketahanan usaha (Nugroho dan Rahman, 2022).

2.3.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi UMKM menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Aswin, et al., 2021) ⁵ dijabarkan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi 56 kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.3.2. Karakteristik UMKM

Menurut Sulistyastuti (dalam Aswin, et al., 2021) ¹⁶ menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia.

1. UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
2. Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
3. Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
4. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

2.3.3. Indikator

Adapun indikator keberlangsungan usaha (Nugroho dan Rahman, 2022), ⁸ dapat dilihat dari aspek berikut :

- a. Inovasi
- b. Pengelolaan karyawan dan pelanggan
- c. Pengembalian modal awal

2.4. Studi Terdahulu tentang Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Keberlangsungan UMKM

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kusuma, dkk (2020)	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM. - Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. - Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.
2	Hilmawati, Mei Ruli Ninin, dan Rohmawati Kusumaningtias (2021)	Penelitian kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. - Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.
3	Sari, dkk (2022)	Systematic Literature Review	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. - Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha UMKM. - Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. - Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha UMKM. - Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM.
4	Yenti Grafille Mendrofa (2023)	Kuantitatif	-

2.5. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018), kerangka berpikir (*framework*) adalah suatu konseptualisasi sistematis mengenai variabel-variabel kunci, konsep, atau faktor-faktor yang terkait dalam suatu penelitian, serta hubungan antara variabel-variabel tersebut. Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar atau panduan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini terdiri dari variable independent (variabel bebas) dan variable dependent (variabel terikat), yaitu:

1. Variable independent (variabel bebas) Variabel bebas atau independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2011).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Inklusi Keuangan (X1)

b. Literasi Keuangan (X2)

2. Variable dependent (variabel terikat) Variabel terikat atau dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (dependent) (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberlanjutan Usaha (Y).

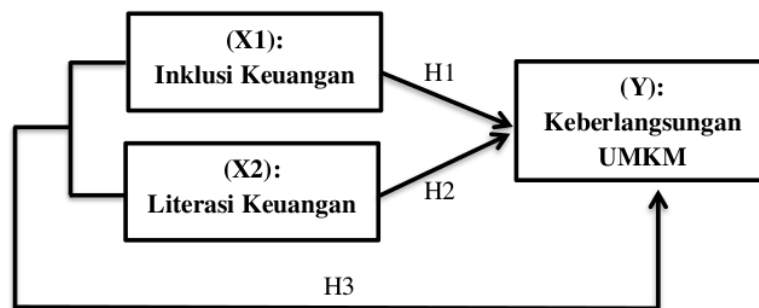
¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi Keuangan (X1), dan Inklusi Keuangan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Keberlanjutan Usaha (Y).

Menurut Sugita dan Ekayani (2022) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan umkm. ¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Melia Kusuma , Devi Narulitasari , dan Yulfan Arif Nurohman (2021) memberikan penjelasan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Jika UMKM memiliki akses yang lebih baik terhadap produk dan layanan keuangan, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangan mereka. Ini dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik, membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, menghindari masalah keuangan, dan memperkuat keberlangsungan bisnis mereka.

Menurut Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh Langsung terhadap keberlangsungan usaha yang di antaranya adalah pengetahuan akan perencanaan dan

pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko. Ketika pelaku UMKM menerapkan literasi keuangan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Jawa Tengah. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan pembahasan di atas inklusi keuangan dan literasi keuangan dianggap sebagai faktor penting yang saling terkait dan berdampak pada keberlangsungan UMKM. Melalui peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan UMKM yang lebih baik dan berkelanjutan yang dapat digambarkan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Sumber: Olahan Peneliti 2023

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6. Hipotesis

Berikut merupakan Hipotesis dalam penelitian ini:

- H_{a1} : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli
- H₀₁ : Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli
- H_{a2} : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli
- H₀₂ : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli
- H_{a3} : Secara bersama-sama Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli
- H₀₃ : Secara bersama-sama Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, analisis, dan jenis data yang digunakan. Mengetahui jenis-jenis penelitian ini akan membantu peneliti untuk menentukan metode yang paling efektif dan efisien untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada.

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang di nilai dan dianalisis dengan statistic (Hermawan, 2019:16). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka-angka. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada data numerik dan menggunakan metode analisis yang sesuai untuk mengolah data tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang diamati atau diukur dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian dan dapat memengaruhi hasil penelitian.

Berikut yang menjadi variabel penelitian:

- 1) Variabel Independen / Bebas (X_1): Inklusi Keuangan

Defenisi : Consultative Group to Assist the Poor (CGAP), “inklusi keuangan berarti bahwa rumah tangga dan bisnis memiliki akses dan dapat efektif menggunakan layanan keuangan yang sesuai” (Akyuwen dan Waskito, 2023: 8).

Indikator : Adapun indikator Inklusi Keuangan (Sutanto dan Tetty Widiyastuti, 2020: 118), dapat dilihat dari aspek berikut :

1. Ketersediaan / Akses;
2. Penggunaan;
- 3 Kualitas.

2) Variabel Independen / Bebas (X₂): Literasi Keuangan

Defenisi : Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk membuat keputusan ekonomi dan keuangan secara rasional dengan keyakinan dan kompetensi yang penuh (Working Group on Financial Literacy) (Selvi, 2018: 5).

Indikator : Adapun indikator Literasi Keuangan (Nurulhuda dan Lutfiati, 2020 : 118), dapat dilihat dari aspek berikut :

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi
6. Perencanaan pension

7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan

8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

3) Variabel Dependen / Terikat (Y): Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Defenisi : Hudson et al. Meyatakan bahwa ⁸ keberlangsungan UMKM merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalamnya. Keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha. Untuk menjaga kelangsungan usaha serta pengembangan usaha berujung pada eksistensi dan ketahanan usaha (Nugroho dan Rahman, 2022).

Indikator : Adapun indikator keberlangsungan usaha (Nugroho dan ⁸ Rahman, 2022), dapat dilihat dari aspek berikut :

a. Inovasi

b. Pengelolaan karyawan dan pelanggan

c. Pengembalian modal awal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pridana dan Sunarsi,2021:149). Populasi yang diacu dalam konteks ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kota Gunungsitoli yang berjumlah 14.962.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi (Pridana dan Sunarsi,2021:150). Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian maka peneliti tidak memungkinkan mengambil keseluruhan populasi. Oleh sebab itu pengambilan sampel sangat dianggap penting.

Untuk menentukan ukuran dari pada sampel tersebut, maka peneliti menggunakan metode *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{14.962}{1 + 14.962(15\%)^2}$$

$$n = \frac{14.962}{1 + 14.962 (0,0225)}$$

$$n = \frac{14.962}{1 + 336,645}$$

$$n = \frac{14.962}{337,645}$$

$$n = 44,312$$

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 44 UMKM Kota Gunungsitoli.

Keterangan: n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau pengukuran fisik dan psikologis lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden atau subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan *responsivitas*. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang hendak diukur. Reliabilitas berkaitan dengan keandalan instrumen, yaitu seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Objektivitas berkaitan dengan kebebasan instrumen dari pengaruh peneliti atau subjek penelitian. *Responsivitas* berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk mendeteksi perubahan yang terjadi pada subjek penelitian.

Dari pendapat di atas, dilihat dari jenis penelitian dan variabelnya maka peneliti akan menggunakan jenis instrumen angket/kuesioner.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui

kuesioner dengan UMKM yang berada di Kota Gunungsitoli dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

Salah satu langkah strategis terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang diperlukan, maka ia tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021: 142). Metode pengumpulan data dapat bervariasi, tergantung pada jenis data yang diinginkan dan sumber data yang tersedia. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat rekomendasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

- 1) Pengamatan (observasi) dapat memberikan data yang objektif dan akurat karena dilakukan secara langsung *pada* objek penelitian. Namun, perlu

diperhatikan bahwa terkadang pengamatan dapat terpengaruh oleh bias peneliti.

- 2) Angket (kuesioner) dapat memberikan data yang luas dan mudah diolah karena dapat diberikan kepada banyak responden sekaligus. Namun, perlu diperhatikan bahwa data yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kejujuran responden, pemahaman terhadap pertanyaan, dan kebiasaan untuk memberikan respons yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Verifikasi Angket

Verifikasi data merupakan usaha untuk memperoleh apakah angket yang diedarkan oleh peneliti telah diisi sesuai petunjuk. Yang lewat dalam verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat untuk diolah angketnya.

3.7.2 Pengolahan Angket

Angket yang telah diedarkan kepada sejumlah responden terdiri 4 (empat) alternatif pilihan jawaban, menggunakan metode skala likert dengan teknik pembobotan sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju diberi skor = 4

analisis konsistensi antara item-item dalam instrumen. Cronbach's Alpha adalah metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen, menghasilkan nilai antara 0 hingga 1, yang dapat diinterpretasikan sebagai tingkat keandalan instrumen dalam lima kategori berdasarkan rentang nilai yang sama (Syofian, 2018: 57).

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00-0,20 = kurang reliabel dengan kriteria sangat rendah.
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21-0,40 = agak reliabel dengan kriteria rendah.
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41-0,60 = cukup reliabel dengan kriteria cukup.
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61-0,80 = reliabel dengan kriteria tinggi.
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81-1,00 = sangat reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya.

Dalam perhitungannya peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dengan nama *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) model 25.

3.7.5 Uji Koefisien Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018: 275), mengatakan: “Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Dalam perhitungannya peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dengan nama *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) model 25.

3.7.6 Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$. Nilai Koefisien Determinan yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83).

Dalam perhitungannya, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dengan nama *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) model 25.

3.7.7 Uji T

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_a : \beta_1 = 0$, Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh Inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM

$H_a : \beta_2 = 0$, Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM

Selanjutnya, hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dalam perhitungannya, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dengan nama Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) model 25.

3.7.8 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hipotesis simultan dikelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

$H_a : \beta_1 \beta_2 = 0$, Secara bersama – sama terdapat pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM.

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Secara bersama- sama tidak terdapat pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam perhitungannya, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer dengan nama Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) model 25.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di wilayah Kota Gunungsitoli. Objek penelitian ini dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Kota Gunungsitoli melalui Dinas Perindustrian dan UKM Kota Gunungsitoli.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini jadwal yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Penyusunan proposal : pada kegiatan ini dilakukan pada 3 bulan pertama untuk membuat konsep dan rencana penelitian, termasuk pembuatan judul, latar belakang, tujuan, hipotesis, metode penelitian dan jadwal penelitian.

Pengumpulan data primer : kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu dengan melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner kepada 44 pelaku usaha yang ada di kota Gunungsitoli.

Pengumpulan data sekunder : kegiatan ini dilakukan selama satu minggu dengan mencari data pendukung dari berbagai jurnal, buku dan situs web.

Pengelolaan data : kegiatan ini dilakukan selama dua minggu dengan mengolah data dari hasil penyebaran kuesioner dan data sekunder menggunakan perangkat lunak SPSS25.

Analisis data dilakukan selama dua minggu dengan menganalisis hasil pengolahan data menggunakan hipotesis penelitian.

Penyusunan laporan penelitian : kegiatan ini dilakukan selama satu minggu dengan menulis dan menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan struktur penulisan yang telah ditentukan.

Presentasi hasil penelitian : kegiatan ini dilakukan selama satu minggu dengan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk presentasi kepada pihak berkepentingan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan terdapat data sekunder yang diberikan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gunungsitoli memiliki jumlah 14.962 unit usaha yang tersebar di 6 Kecamatan. Dari jumlah tersebut peneliti juga dapat menggambarkan kondisi UMKM saat ini yaitu masih banyak terdapat UMKM yang baru merintis dan sedang berada di arah berkembang, dibandingkan dengan UMKM yang keberlangsungan usahanya lebih baik. Unit usaha yang tersebar di 6 kecamatan tersebut antara lain :

1. Kecamatan Gunugsitoli
2. Kecamatan Gunungsitoli Idanoi
3. Kecamatan Gungsitoli Selatan
4. Kecamatan Gungsitoli Utara
5. Kecamatan Gungsitoli Barat
6. Kecamatan Gungsitoli Alo'oa

Meskipun UMKM sejatinya adalah kepemilikan swasta dan perseorangan tetap berada di bawah naungan Pemerintah Kota Gunungsitoli yang dibidangi oleh Satua Kerja Perangkat Daerah pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM

Dinas tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk pengembangan UMKM dengan melakukan seperti pendampingan,

pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha. Disisi lain berusaha dan berupaya memberikan dukungan akses keuangan bagi pelaku UMKM supaya dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis dari segi modal usaha seperti pendataan UMKM yang berujung pada penilaian kesehatan bisnis pelaku UMKM. Data tersebut sewaktu – waktu dapat diintegrasikan dengan pihak pemberi layanan keuangan sehingga UMKM yang layak memiliki akses terhadap layanan keuangan.

Dalam perjalanannya beberapa UMKM di Kota Gunungsitoli mengalami perkembangan dalam pengelolaan usaha, keuangan, dan administrasi, namun banyak UMKM yang masih belum bisa berkembang karena kurangnya sumber daya manusia, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tidak mengikuti perkembangan teknologi dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan beberapa UMKM tidak dapat berkembang dan bahkan harus berhenti melakukan kegiatan Usaha.

15 4.1.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, menggunakan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 44 responden yang merupakan pelaku UMKM di kota Gunungsitoli. Dari kuisioner yang dibagikan diperoleh data deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21-30 Tahun	7 Orang	16 %
31-40 Tahun	14 Orang	32 %
41 -50 Tahun	15 Orang	34 %
> 50 Tahun	8 Orang	18 %

Jumlah	44 Orang	100 %
--------	----------	-------

Sumber : Data primer hasil olahan penulis, 2023

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	24 Orang	55 %
Perempuan	20 Orang	45 %
Jumlah	44 Orang	100 %

Sumber : Data primer hasil olahan peneliti, 2023

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Presentase
< Rp 50.000.000	34 Usaha	77 %
Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000	9 Usaha	21 %
> Rp 500.000.000	1 Usaha	2 %
Jumlah	44 Usaha	100 %

Sumber : Data primer hasil olahan peneliti, 2023

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Sektor Usaha

No	Sektor Usaha	Jumlah UMKM	Jumlah Responden	Presentase
1	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.933	8	18 %
2	Industri Pengolahan	736	2	5%
3	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.310	3	7%
4	Pertambangan dan Penggalian	2	0	0%
5	Konstruksi	11	1	2%
6	Transportasi dan pergudangan	4	0	0%
7	Penyediaan akomodasi dan makan minum	788	4	9%
8	Informasi dan komunikasi	95	1	2%
9	Jasa lainnya	9.083	25	57%
	Jumlah	14,962	44	100%

Sumber : Data primer hasil olahan peneliti, 2023

4.1.3 Pengolahan Angket

1. Pengolahan Angket Inklusi Keuangan

Jumlah butir soal angket pada variabel X_1 adalah sebanyak

8 soal yaitu 1 sampai 8 item, maka diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Variabel X_1

No. Resp.	Nomor Item Pertanyaan								Skore
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	22
2	3	3	3	4	3	3	3	2	24
3	4	4	3	3	4	3	4	3	28
4	3	3	3	3	3	3	4	2	24
5	3	3	4	2	2	2	3	2	21
6	4	3	3	3	4	3	3	3	26
7	2	1	3	2	2	3	3	3	19
8	3	4	3	4	3	3	3	3	26
9	3	3	3	3	2	2	2	1	19
10	4	3	4	3	4	3	2	2	25
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	4	3	3	3	3	2	4	3	25
13	3	3	2	4	3	2	3	3	23
14	3	4	3	3	3	3	3	3	25
15	4	3	4	4	3	3	3	3	27
16	3	2	4	3	4	3	4	4	27
17	4	3	4	4	3	3	4	3	28
18	3	4	3	3	3	2	3	1	22
19	2	1	2	2	2	2	3	3	17
20	4	3	3	4	3	2	4	2	25
21	4	3	3	3	4	3	3	3	26
22	3	4	4	4	3	2	4	3	27
23	3	3	3	3	2	2	3	3	22
24	3	3	3	4	3	3	4	3	26
25	2	1	3	3	2	3	3	3	20
26	3	3	2	3	2	3	4	3	23
27	3	4	3	4	3	4	3	3	27
28	3	3	2	3	4	3	4	3	25
29	4	4	3	4	4	3	3	3	28
30	3	3	3	4	2	3	3	3	24
31	4	3	3	4	4	4	4	3	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	2	1	3	3	2	2	4	3	20
34	4	2	3	4	4	3	3	3	26
35	3	3	4	4	3	3	4	3	27

36	4	3	3	3	3	2	4	2	24
37	2	2	3	3	2	1	2	3	18
38	2	1	3	2	3	3	3	2	19
39	4	3	4	4	3	3	4	3	28
40	3	3	3	3	4	2	3	2	23
41	4	4	3	4	3	3	3	3	27
42	3	4	4	3	4	3	4	4	29
43	3	2	2	3	1	1	3	1	16
44	2	2	3	2	3	2	2	2	18

Sumber: Data Primer dan diolah peneliti, 2023

2. Pengolahan Angket Literasi Keuangan

Jumlah butir soal pada angket variabel X_2 adalah sebanyak

8 soal yaitu item 9 sampai 16, maka diperoleh skor sebagai

berikut:

Tabel 4.6
Hasil Angket Variabel X_2

No. Resp.	Nomor Item Pertanyaan								Skore
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	3	4	3	3	4	3	4	28
2	3	2	3	3	2	3	3	3	22
3	4	3	4	3	2	3	4	4	27
4	3	3	3	3	3	3	4	3	25
5	3	2	3	2	2	3	3	3	21
6	4	4	3	3	3	4	3	4	28
7	2	3	4	2	2	3	3	3	22
8	4	3	4	2	2	3	3	4	25
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	4	4	4	4	3	4	3	4	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	4	3	3	3	3	2	3	3	24
13	3	3	4	4	3	3	4	4	28
14	3	3	4	3	3	4	3	3	26
15	4	3	4	4	3	4	4	3	29
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	4	3	3	4	3	4	4	4	29
18	3	4	3	3	3	3	3	3	25
19	2	1	3	2	2	2	3	3	18
20	4	2	3	4	3	4	4	4	28
21	4	3	4	3	4	3	4	4	29
22	4	4	3	4	3	4	4	4	30

23	3	3	3	3	2	3	3	3	23
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	4	3	2	2	4	3	3	24
26	3	3	4	3	3	3	3	3	25
27	3	4	3	2	3	4	4	3	26
28	2	2	3	3	2	3	3	3	21
29	3	4	3	2	2	3	4	3	24
30	3	3	3	3	2	3	3	3	23
31	4	4	4	4	3	4	4	4	31
32	3	4	3	3	3	3	3	3	25
33	3	2	3	3	1	2	3	3	20
34	3	3	3	3	4	4	4	4	28
35	4	3	4	3	3	4	4	4	29
36	3	4	4	4	3	4	4	4	30
37	4	3	4	3	2	3	3	3	25
38	3	2	3	1	2	3	3	3	20
39	4	3	4	2	2	3	4	4	26
40	3	3	4	3	3	4	3	3	26
41	4	4	3	4	3	3	4	4	29
42	3	2	3	1	2	3	4	4	22
43	2	2	4	2	1	2	3	4	20
44	3	2	4	2	2	2	3	4	22

Sumber: Data Primer dan diolah peneliti, 2023

3. Pengolahan Angket Keberlangsungan UMKM

Jumlah butir soal pada angket variabel Y adalah sebanyak 8

soal yaitu item 17 sampai 24, maka diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Angket Variabel Y

No. Resp.	Nomor Item Pertanyaan								Skore
	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	28
2	2	3	2	4	3	2	3	2	21
3	3	4	4	3	4	3	3	4	28
4	3	3	3	3	3	3	4	3	25
5	3	3	2	3	3	1	3	3	21
6	4	4	3	4	4	4	3	4	30
7	3	3	3	3	2	3	3	2	22
8	4	4	4	4	3	2	4	4	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	4	4	3	4	4	2	4	4	29
11	3	3	3	3	3	3	4	3	25
12	4	3	4	3	3	2	3	3	25

13	3	3	3	4	4	3	4	4	28
14	3	4	4	3	3	4	3	3	27
15	4	4	4	4	3	3	4	3	29
16	3	3	3	3	4	3	3	3	25
17	4	4	4	4	4	3	4	4	31
18	3	4	3	3	3	3	3	3	25
19	2	3	2	4	3	1	3	2	20
20	4	4	3	4	3	4	4	4	30
21	3	3	4	3	4	3	3	4	27
22	4	4	4	4	3	4	4	3	30
23	3	3	3	3	4	3	3	3	25
24	3	3	2	3	3	3	4	3	24
25	2	4	3	3	4	3	3	3	25
26	3	3	4	3	3	3	4	3	26
27	3	4	3	4	3	4	3	3	27
28	3	3	4	3	3	3	3	3	25
29	4	3	3	4	4	3	4	3	28
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	3	4	3	3	3	3	3	3	25
33	2	2	3	4	4	2	3	3	23
34	4	4	3	3	4	3	4	4	29
35	3	4	3	4	3	3	4	3	27
36	4	4	4	4	3	4	4	4	31
37	4	3	3	3	4	3	3	3	26
38	3	3	3	3	3	3	3	2	23
39	3	2	3	4	4	3	4	4	27
40	3	3	3	3	3	2	3	3	23
41	4	3	4	4	3	3	4	4	29
42	3	3	3	4	3	4	4	3	27
43	3	3	3	3	4	1	3	2	22
44	3	3	2	3	3	1	3	2	20

Sumber: Data Primer dan diolah peneliti, 2023

4.1.4 Uji Validitas Data

Uji Validitas data adalah untuk mengukur apa yang hendak di ukur, sehingga instrumen penelitian layak untuk di gunakan. Untuk mengetahui r tabel dilakukan dengan menggunakan r tabel product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ (*degree of freedom*) = $n-2 = 44-2 = 42$. 42 ini yang digunakan untuk melihat r tabel dua sisi dan didapatkan

nilai sebesar 0,297. Dan berdasarkan perhitungan SPSS25 terdapat hasil r hitung sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Data

Item	Corrected item correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Inklusi Keuangan (X ¹)			
1	0,730	0,297	Valid
2	0,682	0,297	Valid
3	0,471	0,297	Valid
4	0,672	0,297	Valid
5	0,718	0,297	Valid
6	0,639	0,297	Valid
7	0,518	0,297	Valid
8	0,552	0,297	Valid
Literasi Keuangan (X ²)			
9	0,733	0,297	Valid
10	0,674	0,297	Valid
11	0,352	0,297	Valid
12	0,716	0,297	Valid
13	0,718	0,297	Valid
14	0,739	0,297	Valid
15	0,607	0,297	Valid
16	0,576	0,297	Valid
Keberlangsungan UMKM (Y)			
17	0,773	0,297	Valid
18	0,594	0,297	Valid
19	0,667	0,297	Valid
20	0,523	0,297	Valid
21	0,318	0,297	Valid
22	0,690	0,297	Valid
23	0,617	0,297	Valid
24	0,827	0,297	Valid

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti dari Hasil SPSS25,2023

2
Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar dari r tabel, maka bisa disimpulkan bahwa variabel X₁, X₂ dan Y semuanya **valid** atau dapat dinyatakan keseluruhan instrumen layak untuk digunakan.

4.1.5 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban yang diperoleh dari responden bisa dipercaya atau tidak, dan relatif konsisten jawaban yang diberikan apabila ditanyakan beberapa kali. Pengukurannya adalah dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode *Cronbach-alpha*, variabel bisa dikatakan **reliabel** apabila nilainya lebih dari 0,60 *cronbach-alpha*.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Cronbach-alpha	Nilai Standar Reabilitas	Keterangan
Inklusi Keuangan (X ¹)	,773	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X ²)	,798	0,60	Reliabel
Keberlangsungan UMKM (Y)	,777	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25,2023

Dari tabel 4.9 dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai *Cronbach-alpha* yaitu 0,60, jadi semuanya dapat dikatakan **reliabel** atau instrumen dapat dipercaya dan dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut.

4.1.6 Uji Koefisien Regresi Berganda

Perhitungan analisis regresi linear berganda yang ada di dalam penelitian ini menggunakan software komputer yaitu SPSS25. Maka di dapatkan hasil dari tampilan SPSS25 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,659	1,189		2,012	,051		
	Inklusi Keuangan (X1)	,250	,081	,281	3,099	,004	,620	1,612
	Literasi Keuangan (X2)	,662	,086	,688	7,59	0	,620	1,612

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25,2023

² Persamaan dari model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai

berikut:

- 1) Dari nilai konstanta 3,659 itu menunjukkan bahwa terjadinya pengaruh positif variabel bebas, jika variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel terikat juga akan naik.
- 2) Nilai koefisien regresi inklusi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,250 menunjukkan pengaruh yang diberikan variabel inklusi keuangan cukup signifikan terhadap keberlangsungan UMKM dimana memberikan pengaruh 0,250 atau 25%.
- 3) Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X2) adalah sebesar 0,662 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan literasi keuangan maka akan meningkatkan keberlangsungan UMKM sebesar 0,662 atau 66,2%.

4.1.7 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variable ¹⁵ inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap variabel keberlangsungan UMKM. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 ke Y dan X_2 ke Y

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Inklusi Keuangan	,705 ^a	,497	,485	2,196
Literasi Keuangan	,861 ^a	,742	,736	1,573

Tabel diatas menunjukkan nilai besaran koefisien determinasi variable inklusi keuangan sebesar 0,497 yang artinya variabel inklusi keuangan memberikan pengaruh sebesar 49,7 % terhadap variabel keberlangsungan UMKM sedangkan variabel literasi keuangan sebesar 0,742 yang artinya variabel literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 74,2% terhadap variabel keberlangsungan UMKM.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determenisi X_1 dan X_2 ke Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,889 ^a	,791	,781	1,443	,791	77,558	2	41	,000
a. Predictors: (Constant), Semangat Kerja, Motivasi Kerja									
b. Dependent Variable: Prestasi Kerja									

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti dari Hasil SPSS25,2023

Tabel diatas menunjukkan nilai besaran koefisien determinasi variable dependen sebesar 0,781 yang artinya variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 78,1 % terhadap variable keberlangsungan UMKM.

4.1.8 Uji T

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan dugaan sementara peneliti yang telah diberikan sebelumnya secara parsial atau mandiri. Dalam pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan, dalam penelitian ini signifikansi nya adalah 0,05. Berdasarkan perhitungan SPSS25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,659	1,189		2,012	,051		
	Inklusi Keuangan (X1)	0,250	0,081	0,281	3,099	0,004	0,620	1,612
	Literasi Keuangan (X2)	0,662	0,086	0,688	7,590	0,000	0,620	1,612

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti dari Hasil SPSS25,2023

Dari uji T (secara parsial) yang telah dilakukan seperti pada tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa, dari variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan menunjukkan hasil:

1. Variabel inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, hal ini diketahui dari nilai probabilitas 0,004 yang nilainya berada dibawah dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,099 nilai lebih besar dari t tabel penelitian yaitu $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 44-2-1) = (0,025; 41) = 2,019$.
2. Variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, hal ini diketahui dari nilai probabilitas 0,000 yang nilainya berada dibawah dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 7,590 nilai lebih besar dari t tabel penelitian yaitu $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 44-2-1) = (0,025; 41) = 2,019$.

4.1.9 Uji F

Uji F bermaksud menemukan sebuah nilai, untuk menentukan jawaban sementara yang telah di buat oleh peneliti pada bab sebelumnya secara simultan atau secara bersama – sama yaitu variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Dalam menentukannya nilai dari F hitung diperbandingkan dengan F tabel.

Tabel 4. 14
Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318,587	2	159,294	77,558	,000^b
	Residual	84,208	41	2,054		
	Total	402,795	43			
a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti dari Hasil SPSS25,2023

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 77,558 lebih besar dari nilai F tabel yang diperoleh dari cara $f(k ; n-k) = f(2 ; 44-2) = f(2 ; 42) = 3,220$ dan diketahui nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel X1 (inklusi keuangan) dan X2 (literasi keuangan) secara simultan atau secara bursama- sama memiliki pengaruh terhadap Y (keberlangsungan UMKM).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisa Pembahasan

1. Dari hasil perhitungan validitas, dapat dinyatakan bahwa seluruh item soal 1 s/d 44 valid. Dikarenakan seluruh hasil r hitung lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel sebesar 0,297.
2. Dari perhitungan reliabilitas menggunakan metode *cronbach-alpha* untuk variabel X₁ diperoleh = 0,773. Nilai reliabilitasnya berada pada interval antara 0.61-0.80 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel inklusi keuangan (X₁) berada pada kriteria tinggi.
3. Dari perhitungan reliabilitas menggunakan metode *cronbach-alpha* untuk variabel X₂ diperoleh = 0,798. Nilai reliabilitasnya berada pada interval antara 0.61-0.80 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel Literasi Keuangan (X₂) berada pada kriteria tinggi.
4. Dari perhitungan reliabilitas menggunakan metode *cronbach-alpha* untuk variabel Y diperoleh = 0,777. Nilai reliabilitasnya berada pada

interval antara 0.61-0.80 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel keberlangsungan UMKM (Y), berada pada kriteria tinggi.

5. Melihat hasil persamaan regresi linear berganda, diketahui nilai inklusi keuangan = 0,250 dan literasi keuangan = 0,662. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif (sejalan) dikarenakan tidak memiliki tanda negatif, yang berarti ketika inklusi keuangan dan literasi keuangan ditingkatkan maka keberlangsungan UMKM cenderung akan meningkat. Dengan kata lain ketika inklusi keuangan dan literasi keuangan menurun maka keberlangsungan UMKM cenderung akan menurun.
6. Hasil uji koefisien determinasi variabel inklusi keuangan adalah sebesar 0,497. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh dari inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 49,7%. Namun 50,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
7. Hasil uji koefisien determinasi variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,742. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 74,2%. Namun 25,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
8. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,781. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh dari ¹⁵ inklusi keuangan dan literasi keuangan

terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 78,1%. Namun 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2.2 Pembahasan Atas Hasil Uji Hipotesis

Penjelasan mengenai hasil uji hipotesis tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari hipotesis variabel inklusi keuangan memperoleh nilai nilai probabilitas 0,004 yang nilainya berada dibawah dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,099 nilai nya berada di atas dari t tabel penelitian yaitu 2,019. Hal itu berarti bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dengan tersedianya produk layanan keuangan oleh lembaga keuangan yang mudah di akses serta ketersediaan jaringan internet yang memadai maupun pemberian tata cara penggunaan layanan keuangan, mampu meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. Dalam hasil pengujian membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dan bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil dari hipotesis variabel literasi keuangan memperoleh nilai nilai probabilitas 0,000 yang nilainya berada dibawah dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 7,590 nilai nya berada di atas dari t tabel penelitian yaitu 2,019. Hal itu berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dengan melakukan pengelolaan keuangan, memberikan pelayanan yang baik kepada

pelanggan, menciptakan suasana kerja yang nyaman serta kreatif dalam menciptakan hal baru dengan peluang usaha yang ada, mampu meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. Dalam hasil pengujian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dan bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hasil penelitian ini secara simultan inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, maka berikut beberapa kesimpulan yang diambil oleh peneliti:

1. Inklusi keuangan memberikan pengaruh sebesar 0,497 atau 49,7% terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. Namun 50,3 % dipengaruhi oleh faktor- faktor lain termasuk literasi keuangan maupun yang tidak di bahas dalam penelitian ini.
2. Literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 0,742 atau 74,2% terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. Namun 25,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Inklusi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 0,781 atau 78,1% terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. Namun 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil validitas inklusi keuangan item soal produk layanan keuangan, akses internet dan kemudahan penggunaan layanan keuangan memiliki hasil yang baik sementara item soal pengetahuan terhadap layanan keuangan, biaya layanan keuangan, panduan layanan keuangan serta manfaat layanan keuangan memiliki hasil yang cukup baik sehingga perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah dan pemberi layanan jasa keuangan lainnya. Dikarenakan hasil determinan inklusi keuangan

terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 49,7% yang berarti memiliki pengaruh.

2. Berdasarkan hasil validitas literasi keuangan item soal pemahaman tentang tentang pengelolaan keuangan, risiko bisnis, strategi dan penyediaan dana khusus hari tua memiliki hasil yang baik sementara item soal penyusunan anggaran belanja, pengetahuan kredit, serta pencatatan transaksi memiliki hasil yang cukup baik sehingga perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah. Dikarenakan hasil determinan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 74,2% yang berarti memiliki pengaruh.
3. Melihat hasil uji regresi linear berganda yang memiliki nilai $\alpha = 3,659$, $b^1 = 0,250$, dan $b^2 = 0,662$ menunjukkan hasil yang positif dan searah yang menandakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memberikan peranan yang sangat penting terhadap keberlangsungan UMKM, tentunya dengan meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM yang berujung pada kesejahteraan para pelaku usaha.
4. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian secara mendalam tentang ¹³ inklusi keuangan, literasi keuangan dan keberlangsungan UMKM di masa yang akan datang supaya lebih disempurnakan serta lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, Roberto dan Jaka Waskito. 2018. *Memahami Inklusi Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Fitriah dan Wawan Ichwanudin. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*. Vol. 4 No. 2, 2020 hh. 94-108. e-ISSN: 2599-0837.
- Sutanto, Tegar Wahyu dan Tetty Widiyastuti. 2020. Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 5 No. 2 (2020) hlm. 116-127.
- Warta Fiskal. 2022. Mendorong Inklusi Keuangan UMKM Edisi III No ISSN: 2337-6309. Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Selvi. 2018. *Literasi Keuangan Masyarakat | Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- OJK. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Revisit 2017.
- Nurulhuda dan Lutfiati. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 – Juni 2020.
- ¹¹ Mauladi, K. F., Susilo, P. H., & Sari, R. E. (2021). Determinan Keberlangsungan UMKM di Era New Normal. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 53–70. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i1.22038>.
- ¹¹ Xie, J., Nozawa, W., Yagi, M., Fujii, H., & Managi, S. (2019). Do Environmental, Social, and Governance Activities Improve Corporate Financial Performance? *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 286–300. <https://doi.org/10.1002/bse.2224>.
- Nugroho, A. P., & Rahman, A. (2022). Digitalisasi dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Halal.
- ⁵ Aswin, Agung Dd, et al. 2021. Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19. HUBISINTEK: SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

- Sugita,I dan Ekayani,Ni. (2022) . Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Pemodalán Terhadap Keberlanjutan UMKM pada Bidang Fashion di Kota Denpasar.Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium Vol. 8 No.2 – Juni 2022.
- Kusuma, Melia,Nurulitasari Devi dan Nurhoman Yulfan Arif.(2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMK di Solo Raya.Jurnal Among Makarti Vol. 14 No. 2-Tahun 2021.
- Hilimawati dan Kusumaningtias. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Birometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol. 10 No. 1, 2021. e-ISSN: 2520-5430.
- Aribawa Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Siasat Bisnis Vil. 20 No. 1, 2016.
- Hermawan,Iwan, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Kuningan:Hidayatul Quran Kuningan, 16.
- Pridana,Sidik dan Sunarsi Denok, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 149.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022>

KUESIONER

6
Dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) sebagai tugas akhir studi Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan, Semester 8 (sembilan), Universitas Nias. Dengan ini memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Analisis Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli”.

10
Dengan ini memohon untuk ketersediaan bapak/ibu/saudara/i agar berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Ketersediaan bapak/ibu/saudara/i sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan atas penelitian yang sedang dilakukan. Sesuai dengan etika dalam melakukan penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ini.

Demikianlah surat permohonan pengisian kuesioner ini dibuat. Selain itu, saya ingin mengucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu/saudara/i karena telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini

Hormat Saya.

Yenti Grafille Mendrofa

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- a. Isilah terlebih dahulu identitas anda.
- b. bacalah dengan baik pernyataan dan pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang anda
- c. Pilihlah jawaban dengan kriteria di bawah ini

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : () Laki – Laki () Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Usia :

Nama UMKM :

Alamat **UMKM** :

.....

Jenis **UMKM** :

Usia **UMKM** : () < 5 Tahun () > 10 Tahun

() 5 Tahun – 10 Tahun

Keuntungan **Pertahun** : () < Rp 50.000.000 () > Rp 500.000.000

() Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000

INKLUSI KEUANGAN

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Keterersediaan	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan.				
2		Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses.				
3		Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki Bank.				
4	Penggunaan	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelolah keuangan dalam UMKM.				
5		Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan.				
6		Biaya pemeliharaan akun terjangkau.				
7	Kualitas	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangan.				
8		UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan.				

LITERASI KEUANGAN

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya	1 Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif, dan manfaat pengelolaan keuangan.				
2	Penganggaran dan tabungan bagaimana mengelolah keuangan.	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan dan melakukan <i>budgeting</i> dalam mendukung <i>planning</i> yang ada.				
3	Pengelolaan Kredit	Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil kredit dan menghitung suku bunga pinjaman.				
4	Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap resiko	Mengikuti asuransi untuk mengurangi risiko di masa depan.				
5	Dasar Investasi	Saya memahami jenis – jenis, risiko dan strategi investasi (seperti deposito, saham, obligasi dan properti).				

6	Perencanaan pension	Menyediakan dana khusus untuk hari tua.				
7	Penggunaan dari belanja dan dan membandingkan produk yang mana yang harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan	Mencatat dan mengevaluasi pengeluaran dan pemasukan.				
8	Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja.				

KEBERLANGSUNGAN UMKM

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
9	Inovasi	Saya mampu memberikan nilai tambahan untuk membedakan produk yang dijual usaha lain.				
10		Melakukan hal baru untuk mengembangkan peluang usaha.				

11		Mengikuti perkembangan Teknologi untuk mengembangkan usaha.				
12	Pengelolaan Karyawan dan Pelanggan	Membantu karyawan agar bekerja dengan nyaman dengan fasilitas yang baik.				
13		Memberikan pelayanan yang baik kepada calon pelanggan maupun calon pelanggan.				
14		Melakukan survey kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja Karyawan secara menyeluruh.				
15		Pengembalian Modal	Saya memiliki modal sendiri untuk membantu keberlangsungan usaha saya.			
16		Adanya peningkatan penghasilan.				

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Mei-23				Jun-23				Jul-23				Aug-23				Sep-23				Okt-23			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■																
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■	■	■	■								
Persiapan Seminar													■	■	■	■								
Seminar Proposal Skripsi													■	■	■	■								
Persiapan Penelitian													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Penelitian Naskah Skripsi																					■	■	■	■
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																					■	■	■	■
Penelitian dan Penyempurnan skripsi																					■	■	■	■
Ujian skripsi																								■

Sumber: Olahan peneliti, 2023

ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
4	www.simantek.sciencemakarioz.org Internet Source	2%
5	ojs.udb.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	fiskal.kemenkeu.go.id Internet Source	1%
8	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%

vianisilv.wordpress.com

9	Internet Source	1 %
10	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
11	www.journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
14	www.daun.id Internet Source	1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.pelitabangsa.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68
